

**Analisis Perilaku Persalinan Komunitas Adat Terpencil di Wilayah Taman Nasional
Bukit Duabelas Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi**

***Childbirth Behavior of Remote Indigenous Communities in the Bukit Duabelas Park Area
Sarolangun District, Jambi Province***

Guspianto, Andy Amir, Arnild Augina Mekarisce
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jambi
(guspianto@unja.ac.id, 082257486689)

ABSTRAK

Masyarakat Komunitas Adat Terpencil (KAT) hidup secara berkelompok di hutan-hutan sekunder Provinsi Jambi. Kondisi sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan yang relatif masih primitif menyebabkan KAT memiliki perilaku yang rawan terhadap masalah kesehatan, termasuk perilaku persalinan. Penelitian ini bertujuan menganalisis perilaku persalinan KAT yang dinilai berisiko tinggi komplikasi. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif untuk memahami secara holistik terkait fenomena perilaku persalinan KAT di wilayah Taman Nasional Bukit Duabelas Kabupaten Sarolangun-Jambi. Informan penelitian dipilih secara *purposive* meliputi: Ibu yang pernah melahirkan, Suami, Dukun beranak, Tumenggung, dan Bidan. Penelitian ini menemukan perilaku persalinan KAT adalah tidak aman dan berisiko tinggi komplikasi yang berdampak kematian ibu dan bayi. Hal ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan, sikap yang kurang mendukung, rendahnya persepsi kebutuhan, dan belum optimalnya pelayanan kesehatan. Kondisi jalan tempuh yang sulit, hidup berkelompok yang menyebar, dan kebiasaan “melangun” menjadi hambatan dalam mengakses pelayanan kesehatan. Direkomendasikan untuk meningkatkan pelaksanaan program P4K dan Posyandu, membuat rumah singgah persalinan, menyediakan “KAT Care Mobile”, dan melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat (tumenggung), dan dukun beranak tentang persalinan yang aman untuk mempertahankan kesehatan dan keselamatan ibu melahirkan.

Kata kunci: Perilaku, persalinan, komunitas adat terpencil

ABSTRACT

The Remote Indigenous Communities (RIC) live in groups in the secondary forests of Jambi Province. The relatively primitive of social, economic, cultural and environmental conditions cause RIC have vulnerable behavior towards health problems, including childbirth. This study aims to analyze the childbirth behavior in RIC who are considered to be high risk of complications. The study design is a descriptive qualitative research to understand holistically social phenomena about childbirth behavior among RIC in the Bukit Duabelas National Park area at Sarolangun Regency-Jambi. Research informants were selected purposively including: Mothers had given birth, Husbands, Traditional birth attendants (TBAs), Tumenggung, and Midwives. This study found in general childbirth behavior of RIC was unsafe and had a high risk that could have an impact on maternal and infant mortality. This is likely influenced by the lack of knowledge, less supportive attitude, low of need perception, and health services have not been optimal. Living in scattered groups and habit of “melangun” are obstacles for providing health services. It is recommended to improve the implementation of the P4K program and posyandu activities, create a maternity shelter, provide “RIC Care Mobile”, and approach with RIC community leaders (Tumenggung), and TBAs on the importance of safe delivery to maintain maternal health and safety.

Keywords: Behavior, childbirth, remote indigenous communities